

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung dan membahas masalah yang terjadi, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada berbagai macam jenis biaya yang terjadi pada *room division* (gabungan dari departemen *front office* dan *housekeeping*) Hotel Zebra. Biaya-biaya yang terjadi tersebut contohnya adalah biaya gaji pegawai tetap dan *casual*, biaya *guest supplies*, *cleaning supplies*, pembelian cadangan *linen*, *glassware* dan *uniform* bagi pegawai, listrik, air dan lain-lain. Ada juga biaya yang timbul dari departemen lain yang memiliki hubungan dengan penjualan kamar yaitu biaya mempersiapkan *breakfast* dan gaji pegawai bagian restoran yang berasal dari departemen *food and beverages*.
2. Hotel Zebra saat ini menghitung harga pokok setiap jenis kamarnya dengan menjumlahkan biaya *guest supplies* atau *amenities*, biaya pencucian *linen* dan biaya listrik. Untuk biaya *guest supplies* dan biaya pencucian *linen*, hotel menghitung total biayanya dengan cara mengalikan *guest supplies* dan *linen* yang digunakan atau terdapat dalam jenis kamar tertentu dengan harga perolehan *guest supplies* atau harga pencucian bagi jenis *linen* tertentu. Sedangkan, hotel menghitung biaya listriknya dengan cara membagi total biaya listrik yang terjadi pada tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah kamar yang terjual pada tahun tersebut.
3. Langkah-langkah dalam penerapan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok setiap jenis kamar di Hotel Zebra yaitu dengan mencari tahu biaya-biaya yang terjadi dan memiliki kaitan dengan objek biaya perhitungan, yaitu kamar. Penulis membagi biaya-biaya tersebut menjadi biaya langsung dan tidak langsung berdasarkan kemudahan untuk menelusuri biaya tersebut terhadap objek biaya. Kemudian, penulis mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di *room division* atau yang memiliki hubungan dalam proses penyediaan objek biaya yang hendak dihitung. Biaya tidak

langsung tersebut kemudian dialokasikan ke masing-masing aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut. Di langkah ini, penulis tidak menggunakan dasar alokasi (*resource cost driver*), dikarenakan data hotel yang sudah membagi biaya-biayanya ke setiap departemen yang ada di hotel dan karena penulis melihat bahwa masing-masing biaya tidak ada yang digunakan oleh lebih dari satu aktivitas. Setelah diketahui berapa besar biaya-biaya yang ditimbulkan oleh masing-masing aktivitas, penulis mencari dasar alokasi (*activity cost driver*) yang relevan dengan aktivitas-aktivitas tersebut. Setelah diketahui tarif untuk penggunaan setiap *cost driver* tersebut, dapat dihitung harga pokok kamar dengan cara mengalikan tarif *cost driver* dengan jumlah *cost driver* dari masing-masing aktivitas yang jumlahnya akan dibagi dengan jumlah kamar terjual menjadi biaya tidak langsung per kamar. Biaya tidak langsung per kamar ini lalu akan dijumlahkan dengan biaya langsung per kamar menjadi harga pokok per kamar.

4. Dengan penggunaan metode *Activity Based Costing* untuk perhitungan harga pokok setiap jenis kamar yang ada di Hotel Zebra, diketahui bahwa harga pokok setiap jenis kamar sebenarnya jauh lebih tinggi daripada perhitungan harga pokok kamar dengan cara yang dipakai hotel saat ini. Selisih yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok yang dipakai oleh hotel saat ini belum mencakup banyak biaya-biaya lain yang memang terjadi. Dengan adanya perhitungan harga pokok yang lebih akurat maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual kamar yang rendah tanpa takut rugi terutama ketika perusahaan menetapkan harga jual yang sangat miring lewat aplikasi *online* atau agen *travel*. Selain itu, dengan adanya informasi ini, perusahaan akan dapat mengambil keputusan untuk melakukan *activity based management*, contohnya adalah menentukan bauran produk yang hendak dijual supaya perusahaan mendapat laba maksimal dengan hanya mengeluarkan biaya yang minimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijabarkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan bagi Hotel Zebra:

1. Hotel sebaiknya segera menerapkan metode ABC untuk menghitung harga pokok setiap jenis kamar karena dapat menghasilkan perhitungan harga pokok kamar yang akurat. Hal ini disarankan sebab metode perhitungan harga pokok yang digunakan oleh hotel yang dirasa tidak tepat untuk membantu perusahaan mengambil keputusan terkait tindakan yang harus dilakukan hotel untuk membantu hotel menghadapi kondisi persaingan saat ini. Hotel saat ini menggunakan informasi perhitungan harga pokok untuk membantu menyesuaikan harga jual kamar dengan harga jual hotel lain yang sejenis, serta untuk pihak manajemen hotel melihat laba yang diperoleh. Penulis berpendapat bahwa *benefit* yang diperoleh dari penerapan metode ABC sebagai metode perhitungan harga pokok lebih besar daripada *costnya*, terlebih lagi hotel sudah mempunyai data yang memadai dan cukup mudah diperoleh terkait dasar alokasi bagi aktivitas-aktivitas yang terjadi dan berkaitan di *room division* Hotel Zebra. Informasi ABC ini juga dapat digunakan perusahaan untuk melakukan *activity based management*, contohnya adalah bauran produk yang dijual supaya hotel dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan seminimal mungkin.
2. Hotel sudah cukup merinci dan mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi dengan cukup baik. Hanya saja perlu ada catatan bahwa apabila pengklasifikasian biaya ke setiap departemen terkait yang dilakukan hotel tidak menggunakan dasar alokasi yang tepat dapat menyebabkan terjadinya distorsi akan hasil perhitungan biaya per departemen tersebut sehingga menyebabkan kesalahan perhitungan harga pokok *cost object* yaitu kamar.
3. Melakukan pelatihan sumber daya manusia terhadap tata cara atau langkah menerapkan metode ABC sehingga mempermudah pengumpulan data dan meminimalkan waktu apabila misalnya perusahaan hendak mengubah dasar alokasi dari aktivitas yang diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., dkk. 2015. *Cost Management: A Strategic Emphasis. 7th Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Guan, L., D. R. Hansen, Maryanne M. Mowen. 2009. *6th edition. Cost Management*. Mason, OH: South Western.
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen. 2009. *8th edition. Management Accounting*. Cincinnati, Ohio: Southwestern Publishing Co.
- Hilton, Ronald W. 2015. *11th edition. Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. New York: Mc Graw Hill.
- Hicks, Douglas T. 2002. *Activity-Based Costing Making It Work for Small and Mid-Sized Companies. Sixth edition*. Canada. John Wiley & Sons, Inc.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav Rajan. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. 15th edition*. New Jersey. Pearson Prentice Hall.
- Kaplan, Robert S., dan Anthony A. Atkinson. 1998. *3rd edition. Advanced Management Accounting*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Kaplan, Robert S., dan Robin Cooper. 1997. *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kaplan Robert S, Anthony A. Atkinson, dan S. Mark Young. 2004. *Management Accounting. 4th edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Komar, Richard. 2014. *Hotel Management (Manajemen Perhotelan)*. Untuk Sekolah Perhotelan. Jakarta: Grasindo.
- Maher, Michael T. Dan Edward B. Deakin. 2003. *Cost Accounting*. Homewood: Richard D. Irwin, Inc.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2014. *Research Methods for Business. A Skill-Building Approach. Sixth Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Steadmon, Charles E dan Michael L. Kasavana. 2002. *Managing Front Office Operations*. Michigan: Education Institute.

Sumber lainnya:

SK Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987

<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>

<http://jabar.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/45>